



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU (SD IT) DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WAHYUNI TAMI SIREGAR

NIM. 17 201 00024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU (SD IT) DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WAHYUNI TAMI SIREGAR

NIM. 17 201 00024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.

NIP. 19640203 199403 1001

Pembimbing II

Hj. Hamdah, M. Pd.

NIP. 19720602 200701 2029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Wahyuni Tami Siregar

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

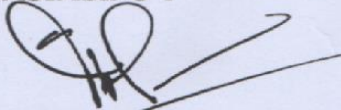
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Wahyuni Tami Siregar** yang berjudul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

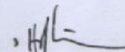
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP: 19640203 199403 1001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUNI TAMI SIREGAR

Nim : 1720100024

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Juli 2021

Pembuat Pernyataan



Wahyuni Tami Siregar

1720100024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Tami Siregar
NIM : 17 201 00024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,

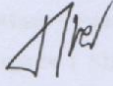
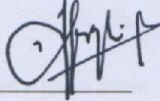
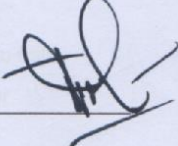
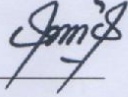




Wahyuni Tami Siregar
NIM. 17 201 00024

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Wahyuni Tami Siregar
NIM : 17 201 00024
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 Juli 2021
Pukul : 08.00WIB s/d 12.00 WIB
IPK : 3,75
Hasil/Nilai : 73,75/B
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan”**

Ditulis Oleh : Wahyuni Tami Siregar

NIM : 1720100024

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 2021

Dekan,

Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP. 19730920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : **Wahyuni Tami Siregar**
Nim : **1720100024**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa guru melakukan perannya dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan contoh mengenai peraturan pada masa pandemi covid-19. Namun beberapa peserta didik tidak mengikuti peraturan yang telah di terapkan guru, seperti tidak menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan apakah hambatan yang ditemukan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Metodologi yang digunakan penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisi data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah : memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, sebagai fasilitator dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran memakai masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan jumlah peserta didik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan manajemen.

Kata Kunci: Peran Guru, Pelaksanaan Pembelajaran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.** Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Drs. H. Samsuddin, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini

2. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Penasehat Akademi yang membimbing penulis selama perkuliahan
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi
6. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, M.Hum dan seluruh Pegawai Perpustakaan padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan PAI-1 Stambuk 2017, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti
8. Penghargaan dan Terimakasih kepada Ayahanda H. Muhammad Efdi Siregar, dan Ibunda Tercinta Hj. Latifah Hanum Harahap yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan

penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani program studi IAIN Padangsidempuan.

9. Kepada kakak kandungku Elda Khairiani Siregar, abang Usman Felly Siregar dan Alwin Fazri Siregar serta adik Hafiz Febri Siregar yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Ucapan terimakasih terhadap sahabat yang selalu ada memberikan semangat dan motivasi **Success Women** (Mutiah Siregar, Winda Marito dan Nurasiyam) serta sahabat Rodiana, Syarifah dan Zizah dan adik-adik kost rambutan : Intan, Insan Tari dan Hikmah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayahnya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Juni 2021
Peneliti

WAHYUNI TAMI SIREGAR
NIM: 1720100024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Peran Guru.....	11
a. Pengertian Peran Guru.....	11
b. Peran Guru Pada Masa Pandemi.....	14
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	18
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru pada Masa Pandemi.....	18
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Pembelajaran.....	23
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
c. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi.....	27
d. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa pandemic Covid.....	35

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	37
4. Faktor penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
B. Penelitian Yang Relevan.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Pengolahan Analisi Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu Darul Hasan.....	49
2. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Darul Hasan.....	50
3. Keadaan Tenaga Pendidik SD Islam Terpadu Darul Hasan.....	50
4. Sarana dan Prasarana SD Islam Terpadu Darul Hasan.....	53
5. Keadaan Siswa SD Islam Terpadu Darul Hasan.....	54
B. Temuan Khusus	
1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan Pembelajaran Pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Terpadu Darul Hasan.....	56
2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan. Guru berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru memiliki peran sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.¹

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 125-143.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama di masyarakat. Fungsi Pendidikan Agama Islam disekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.²

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa, pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lainnya, pembelajaran didefenisikan sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa , sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.³

² Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 29-30.

³ Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta pendidikan dan pelatihan. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: 1. Pendekatan pembelajaran, 2. Metode pembelajaran yang digunakan, 3. Tahap pembelajaran, dan 4. Tempat pelaksanaan pembelajaran.⁴

Masa pandemi covid-19 adalah kejadian yang menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Tahun 2020 ini kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah covid-19. Keputusan surat edaran yang dilakukan oleh Kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan ditengah pandemi covid-19 terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik.⁵

⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 315.

⁵ Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu*, Volume 4, No. 2, hlm. 102.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid menjadikan seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting. Tugas guru yang melekat akan dilaksanakan karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajaran, serta dituntut kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Peraturan yang diterapkan pada masa pandemi covid yakni protocol kesehatan itu sendiri seperti, menyediakan cuci tangan beserta sabun, jaga jarak hingga pembagian face shield (masker).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan, melalui wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan yaitu bapak Musliadi. Pelaksanaan pembelajaran akan tetap berlangsung sesuai dengan peraturan yang diterapkan, seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Melihat betapa pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 maka hendaknya seluruh peserta didik mengikuti peraturan yang telah dibuat dan dianjurkan oleh kepala sekolah dan guru dengan sebaik-baiknya. Namun beberapa peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan masih ada yang lalai dalam mengikuti peraturan protokol kesehatan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan ketika berada di lingkungan sekolah masih ada beberapa yang masih jauh dari harapan guru dan belum tercapai dengan baik. Hal ini ditandai dengan masih ada beberapa peserta didik

yang tidak mengindahkan dan melaksanakan sesuai dengan peraturan guru seperti tidak menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.⁶

Mengingat betapa pentingnya peran guru pada masa pandemi covid-19 maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Banyak faktor yang menentukan pelaksanaan pembelajaran agar terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan pada masa pandemi covid-19, dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Peran Guru

Guru pendidikan agama Islam harus mampu menghadapi *super smart society*. Kemampuan memecahkan masalah kompleks, berfikir

⁶ Wawancara dengan bapak Musliadi, 22 September 2020 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

kritis dan kreativitas. Kemampuan utama yang dibutuhkan masa depan menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk menawarkan arah dalam menemukan solusinya. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan bekal bagi peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁷

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 198.

tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berarti pendidikan mengacu pada pendidikan keimanan yang sesuai dengan ajaran agama islam, mengingat islam memuat doktrin tentang hak-hak manusia. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting terhadap hak azazi manusi dalam upaya mengedepankan nilai dan moral bangsa melalui panggilan potensi yang dimiliki peserta didiknya.⁹

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁰ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan peran guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah seorang pendidik khususnya guru yang memiliki tanggung jawab besar

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 125.

⁹ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 71.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 293.

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

untuk meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan ajaran Islam dan mengedepankan nilai dan moral dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan mengikuti seluruh protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan?
2. Apakah hambatan yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang ditemukan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan pembelajaran .
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti data yang digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan.
- c. Bagi pihak guru memahami bagaimana seharusnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 .
- d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian,

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang mencakup peran guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Guru selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikat dan ijazah, tetapi juga mereka yang telah memberikan pembelajaran dalam maknanya yang luas.¹²

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengeskakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan

¹² Budiman, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 1.

melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹³

Dalam UU guru dan dosen, guru sendiri juga merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁴ Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.¹⁵

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 45.

¹⁴ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 56.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".¹⁶

Guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, adapun peran yang dimiliki guru adalah sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator.

1) Guru sebagai perancang

Tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan sumber pembiayaan operasional sekolah.

2) Guru sebagai penggerak dan Motivator

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut,

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.6.

seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat.

Seorang guru memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya gaya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan

3) Guru sebagai evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan.¹⁷

b. Peran Guru Pada Masa Pandemi

Munculnya covid-19 berfungsi untuk meningkatkan kita disemua lintas disiplin yang berbeda bahwa kita harus selalu siap dengan mengikuti pendekatan semua bahaya (*all-hazards approach*). Pentingnya kemitraan publik dan pribadi yang berkelanjutan tidak cukup hanya ditekankan. Kita akan melewati covid-19 dengan menerapkan komunikasi, kolaborasi, kerja sama dan koordinasi yang baik.

¹⁷ Sudarwan Danim dan Khairil. *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 44-46.

Bagaimanapun pada masa pandemi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk di Indonesia. Guru akan berusaha agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai: 1) Model, 2) Perencana, 3) Peramal, 4) Pemimpin dan penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi. Bagaimanapun bentuk strategi, model dan media pembelajaran yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama yaitu menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.¹⁸

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam harus mampu menghadapi *super smart society*. Kemampuan memecahkan masalah kompleks, berfikir kritis dan kreativitas. Kemampuan utama yang dibutuhkan masa depan menjadi tanggung

¹⁸ Wahyono dan Husamah, “ Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Volume. 1, No.1, November, 2020 hlm. 57-58.

jawab dunia pendidikan. Anak-anak yang sekarang duduk di bangku sekolah merupakan pemilik masa depan tersebut. Untuk itu guru pendidikan agama Islam mesti membekali peserta didik dengan timbunan ilmu pengetahuan, tapi juga cara berpikir sesuai dengan norma dan aturan. Cara berpikir yang harus selalu dikenalkan dan dibiasakan adalah cara berpikir untuk beradaptasi di masa depan, yaitu analitis, kritis dan kreatif. Cara itulah yang disebut cara berpikir tingkat tinggi. Dengan mengenali dunia nyata, para peserta didik akan mengenal kompleksitas permasalahan yang ada. Seperti masalah lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

2. Guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk menawarkan arah dalam menemukan solusinya. Harapannya, solusi yang dimunculkan bukanlah solusi using atau bahkan sekedar *copy paste*. Tapi solusi yang memiliki nilai kebaruan sesuai konteks situasi yang baru pula. Itulah kreativitas dan inovasi.

3. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan bekal bagi peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman.

Sistem pendidikan di masa pandemi covid-19 membutuhkan cara-cara baru atau membutuhkan ekosistem yang baru untuk mewujudkan perbaikan masyarakat. Cara-cara baru tersebut membiasakan peserta didik belajar pada waktu dan tempat yang berbeda.¹⁹

Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat penting sehingga pengembangan profesi guru harus ditingkatkan melalui keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pada prinsipnya, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan, secara umum pencapaian persiapan optimal professional masa depan. Proses belajar mengajar dapat dikatakan sukses atau berhasil apabila guru mampu mampu mengendalikan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan guru merupakan suatu ujung tombak dalam proses pembelajaran.²⁰

¹⁹ Asfiati, "Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 dan Era New Normal), (Jakarta :Kencana, 2020), hlm. 233-234.

²⁰ Firman Mansir dan Halim Purnomo, " Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Volume 5, No. 2, Desember 2020. Hlm. 100.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.²¹

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas.²²

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru pada Masa Pandemi

Selama pandemi ini ditemukan beberapa kategori tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya guru masih tetap mengadakan pembelajaran seperti biasa sesuai anjuran, yaitu pembelajaran luring. Dalam keadaan apapun tugas dan tanggung jawab seorang guru pembelajaran harus

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97-98.

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 12.

tetap dilakukan. Seorang guru harus tetap profesional dalam pekerjaannya, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Guru mempunyai karakter positif yang akan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar, dan bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Karena guru yang berkompeten bisa mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari terutama guru Pendidikan Agama Islam dia bisa mengimplementasikan ilmunya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.²³

Pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran yang berani untuk menyebarkan penyebaran covid-19, pola itu menuntut peran guru dimasa pandemi, yang di fokuskan pada aspek pembelajaran berani (pelaksanaa, tantangan, dan solusi). Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran yang berani. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran yang berani memiliki tantangan/keamanan, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana-prasarana dan teknis implementasi. Sebagai rekomendasi kedepan dibutuhkan kemitraan publi dan interaksi banyak pihak secara berkelanjutan. Kompetensi dan keterampilan guru harus terus

²³ Euis Rosita dan Mohamad Erihadiana, "Kompetensi Profesional dan Karakteristik Guru Pada Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No.2, Oktober 2020, hlm. 315-316.

diperkanya, didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar, seperti:

- 1) Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu.
- 2) Guru tidak boleh semata-mata perhitungan.
- 3) Guru tidak boleh lupa untuk mengapresiasi capaian peserta didik.²⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai

²⁴ Poncojari Wahyono, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran yang berani", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Volume 1, No. 1, April 2020, hlm.51.

menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab dan ukhuwah fi din al-Islam*.²⁵

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai , antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.²⁶ Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah menyangkut dasar-dasar pokok ajaran Islam yang diharapkan mampu dipahami, dikembangkan dan diterapkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran islam. Guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam rangkaian kompetensi inti sangat penting diuraikan. Capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.201-202.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 87.

karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.²⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa. Sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari rumusan tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam disekolah atau madrasah yang di lalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran

²⁷ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 65.

islam, untuk selanjutnya menuju ketahap afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.²⁸

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian Pendidikan Agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola taqwa *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.²⁹

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dengan pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan,

²⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm.205-206.

²⁹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30.

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.³⁰

Proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.³¹ Pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Pembelajaran tidak lain adalah upaya membuat peserta didik belajar secara efektif atau berhasil guna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah dan terorganisasi.³²

³⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

³¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25.

³² Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 7-8.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologi peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan aneka sumber.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

(5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

(b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

(c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (a) Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- (b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- (e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³³

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

Penilaian harus dilakukan oleh guru secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pembelajaran.³⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Istilah luring adalah “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Kegiatan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dan computer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun akademik baru pada masa pandemi covid-19 harus tetap mentaati protokol kesehatan.

³⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik...*, hlm. 32.

Dibawah ini beberapa pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pembelajaran:

1) Wajib menggunakan masker

Setiap sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah wajib mentaati protokol kesehatan.³⁵

2) Menjaga jarak di kelas

Menjaga jarak merupakan salah satu protokol kesehatan ketika dalam proses pembelajaran.

3) Menjaga kebersihan / Mencuci Tangan

Kebersihan di dalam bahkan diluar kelas sangatlah penting agar proses pembelajaran yang berlangsung nyaman dan tentram.

4) Jumlah peserta didik

Tugas mengelola pembelajaran tampaknya guru berperan lebih pada proses pengelolaan sistem pendidikan mulai dari proses perencanaan bahkan sampai tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu proses pembelajaran yaitu pembelajaran luring. Pembelajaran luring diterapkan

³⁵ Ayusi Perdana Putrid dan Rennita Setya Rahhayu, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2, No. 1, April 2021, hlm. 6.

dengan menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dilingkungan sekitar.³⁶

Masa pandemi covid-19 adalah kejadian yang menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Tahun 2020 ini kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah covid-19.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Dengan Isian antara lain kaitan dengan protokol dan prosedur keamanan saat sekolah kembali buka, seperti ringkasannya sebagai berikut:

- 1) Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
- 2) Kebersihan dan sterilisasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.

³⁶ Najamuddin Petta Solong, "Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1, hlm. 29-30.

- 3) Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitan dengan gejala corona.
- 4) Penyediaan fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.
- 5) Menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjagajarak dan etika batuk dan bersin yang benar.
- 6) Pembuatan narahiubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

Keputusan surat edaran yang dilakukan oleh Kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan ditengah pandemi covid-19 terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik.³⁷

Masa covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan disekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajarannya.³⁸

³⁷ Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu*, Volume 4, No. 2, hlm. 102.

³⁸ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* vol. 2 no. 1, 2020 (<https://s.docworkspace.com/d/AMVcYsi4WZ5Vut6cjZenFA>), diakses 11 Oktober 2020 pukul 20.57 WIB.

Dalam penanganan dampak covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *stakeholders* pendidikan adalah:

1) Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh instruksi presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan covid-19 harus segera dilaksanakan.

2) Orangtua

Orangtua sebagai pendidik utama dirumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru disekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggung jawab orangtua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan kepada *effort* orangtua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

3) Guru

Langkah pembelajaran harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dirumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sabagai transfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung talada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

4) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi.³⁹

Adapun sistem pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 terbagi dalam 2 (dua) kategori yaitu sistem pembelajaran secara daring dan sistem pembelajaran secara luring, seperti berikut:

1) Sistem pembelajaran secara daring

Pengaruh covid-19 terbesar yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah pengelolaan pembelajaran dari normal tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Kebijakan ini merupakan

³⁹ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 5, Mei 2020, hlm. 399-400.

implementasi dari surat Edaran Mendikbud No 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan, dan surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran covid-19. Pembelajaran daring sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya saja pengaplikasiannya dilakukan secara bertahap.

Manajemen pembelajaran daring dilakukan dengan sistem bantuan media pendukung seperti, *Group Whatsapp* dan *zoom*. Strategi khusus pun diperlukan agar menghargai sebagai individu sosial yang sedang tumbuh kembang. Namun, pembelajaran daring dalam pengelolaannya mulai dikeluhkan bagi sektor pendidikan, pendidik, peserta didik dan orangtua sehingga disarankan menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring. Mengelola pembelajaran daring salah satu solusi dalam memecahkan masalah pendidikan terkait penyelenggaraan pembelajaran. Manajemen pembelajaran daring adalah merencanakan, melaksanakan dan mengorganisir serta menilai pembelajaran mulai dari merumuskan RPP, melaksanakan metode belajar menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LMS)*.

2) Sistem pembelajaran secara luring

Adapun sistem pembelajaran secara luring diistilahkan dengan kronim dari “luar jaringan”. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan tatap muka.

Guru mengelola pembelajaran dalam pencapaian kompetensi pada kedua proses pembelajaran tersebut sehingga tercapai fungsi dan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan keadaan zaman.⁴⁰

Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat luar biasa dalam seluruh sisi kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan baik dari pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Pemerintah telah mengumumkan skema kegiatan pembelajaran penerapan new normal dengan protocol kesehatan yang ketat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menuturkan bahwa sekolah yang akan di buka bertahap mulai dari tingkat SMA-SMP sederajat dan di susul oleh tingkat SD sederajat dua bulan kemudian.

Meski sekolah sudah dibuka kembali, namun yang diperbolehkan hanya belajar di kelas saja, sedangkan untuk aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, olahraga dan kantin belum boleh dibuka.⁴¹

⁴⁰ Najamuddin Petta Solong, “Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 9, No. 1, hlm. 20-21.

⁴¹ Ida Waluyati dan Tasrif, “Penerapan New Normal dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume III, No. 2, hlm. 51.

d. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada pelaksanaannya baik belajar tatap muka langsung (offline) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran juga merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa:

- 1) Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai defenisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah: proses pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut adalah bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi. Harapan dari proses pembelajaran tersebut adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi

landasan belajar yang berkelanjutan. Adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai dari sebuah proses pembelajaran. Kemampuan intelektual dan berfikir kritis akan dibentuk dari sebuah proses pembelajaran.⁴²

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru . tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif. Pembelajaran itu menuntun keaktifan kedua belah pihak. Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Prinsip-prinsip pembelajaran itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan satu sama lain . misalnya prinsip individualitas dapat dilaksanakan bila ada prinsip kebebasan minat, dan aktivitas. Begitu pula dengan prinsip korelasi dalam pelaksanaannya erat sekali hubungannya dengan prinsip peragaan, motivasi dan lingkungan. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1) Individualitas

⁴² Asrilia Kurniasari dan Fitroh Setyo Putro Pribowo, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Volume 6, No.3, September 2020, hlm. 2-3.

Setiap manusia yang hidup memiliki pribadi/jiwa sendiri. Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu lain. Sejak lahir ke dunia anak sudah memiliki kesanggupan berpikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa) dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya.⁴³

2) Lingkungan/Kemasyarakatan

Manusia lahir ke dunia dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensi itu tidak spesifik, melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang.

Mengajar adalah membimbing anak atau membimbing pengalaman anak. Jadi, seorang guru harus mengatur lingkungan sebaik-baiknya, sehingga terciptalah syarat-syarat yang baik dan menjauhkan pengaruh yang buruk.

3) Minat

Minat artinya kecenderungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung

⁴³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2016), hlm. 32.

untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

4) Aktivitas

Keaktifan jasmani atau fisik sebagai kegiatan yang Nampak, yaitu pada saat anak didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan lain-lain.

Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses pembelajaran secara aktif seperti mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan dan mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan lainnya.

5) Motivasi

Motivasi berasal dari kata motiv artinya kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

6) Peragaan

Prinsip peragaan (visualisasi) dalam pembelajaran mengharuskan bagi setiap guru dalam menyajikan bahan pelajaran selalu menggunakan alat peraga sebagai alat bantu.

7) Korelasi

Korelasi berarti menghubungkan bahan pelajaran kepada mata pelajaran lain yang umum atau antar pelajaran pendidikan Agama Islam.⁴⁴

4. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ditentukan banyak faktor, diantaranya kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan manajemen. Masing-masing faktor berupaya agar pembelajaran kondusif, kreatif, menyenangkan serta menciptakan pembelajaran secara optimal dan maksimal. Pemcapaian proses pembelajaran yang saling mendukung salah satunya juga ditentukan oleh komponen materi pembelajaran. Materi pembelajaran terurai di dalam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan kepada peserta didik mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁵

B. Penelitian yang Relevan

Atas dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Aisyah Siregar dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru. Hasil penelitian menyebutkan bahwa

⁴⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran...*, hlm. 36-40.

⁴⁵ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 47.

guru Agama Islam sudah berupaya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, akan tetapi fasilitas dan sarana prasarana yang terbatas sehingga dapat menghambat dalam kelancaran proses belajar mengajar. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif.⁴⁶ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini ditingkat SMK, sedangkan peneliti fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan peneliti ditingkat SD .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhabibah dengan judul skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Di MDA Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru membawa materi-materi lama yang sudah sangat sering dipakai dalam mengajar yang diterjemahkan dari tahun sebelumnya , dan cara yang digunakan guru dalam mengajarpun semuanya terlihat lama. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif.⁴⁷ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melihat bagaimana seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan ini menunjukkan betapa pentingnya

⁴⁶ Reni Aisyah Siregar, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru (Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 66.

⁴⁷ Nurhabibah, Pelaksanaan Pembelajaran Di MDA Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 56.

peran seorang guru dalam pendidikan, dan adapun perbedaannya yaitu peneliti ini guru mengajar menggunakan metode yang sering dipakai (lama), sedangkan peneliti menggunakan metode yang lebih terbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Anugrahana dengan judul *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi covid-19 tetapi masih bisa melakukan pembelajaran walaupun dengan cara daring.⁴⁸ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melihat bagaimana seorang guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19, dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dimasa pandemi tidak menjadi hambatan untuk tetap melaksanakan pembelajaran, dan adapun perbedaanya yaitu penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran daring sedangkan peneliti pada saat pembelajaran tatap muka.

⁴⁸ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume. 10, No. 3, September 2020, hlm. 288.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Islam Terpasu (SD IT) Darul Hasan Jln. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Pangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 29 September 2020, seminar proposal pada tanggal 07 Desember 2020, dan seminar hasil sampai sidang selanjutnya sampai April 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat.

Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga

mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan, sebanyak satu orang, yaitu Bapak Musliadi, S.Pd.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sumber data pendukung dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Tabel I

Daftar Data Sekunder

No	Nama	Jabatan
1	Asma Rowiyah Siregar, S. Pd. I	Kepala Sekolah
2	Fithri Afriani Lubis, S. Pd	Wali kelas III-B
3	Lenni Rosa Hasibuan, S. Pd	Wali kelas III-C
4	Aida Fitalaya Dewi Nirwana, S. Pd.I	Wali kelas I

5	Yenni Israwati Tanjung, S. Pd	Wali kelas II
6	Riski Akbar Harahap	Siswi kelas III-B
7	Mizwa Surya	Siswi kelas IV-A
8	Sahdona	Siswi kelas V-B
9	Nazla Umairoh	Siswi kelas VI-A

E. Teknik pengumpulan data

Instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam mengumpulkan data . maka digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁹ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana sebenarnya peran guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵⁰ Untuk mengumpulkan

⁴⁹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁵⁰ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149.

informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa media dan suasana belajar.

F. Teknik Pengelolaan Analisi Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan peneliti kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diwujudkan dalam skripsi peneliti ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelas kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik yang bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.⁵¹

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum

⁵¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

dengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validitas data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu ke waktu.⁵²

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 146

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu Darul Hasan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan didirikan oleh Ketua Yayasan Darul Hasan bernama Alm. H. Edi Hasan Nasution, Lc.M.A. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2015 dan saat itu masih berkantor di Jln. Stn. Soripada Mulia Sadabuan, pembangunan gedung PAUD/TK, SD dan SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan dari dana yayasan hasil penjualan kebun seluas 10 hektar dan dana itulah dibangun ke gedung PAUD/TK, SD dan SMP hingga akhirnya bangunan SD Islam Terpadu Darul Hasan selesai yang beralamat di Jln. Ompu Huta Tunjul Kel. Hutaimbaru, Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tepatnya pada awal tahun ajaran 2015/2016. Seiring berjalannya waktu maka surat izin operasional dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan pada tanggal 22 Desember 2015 dengan nomor surat 421.3/4085.D/2015. Beberapa nama kepala sekolah yang menjabat di Sekolah Dasar Islam terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu, Uus Somantri, S.Pd, pada tahun 2015-2017, Parkumpulan S.Pd, pada tahun

2018. Irfan, S.Pd, pada tahun 2019.S.Pd dan sekarang Ibu Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I, pada tahun 2020 sampai sekarang.⁵³

2. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Darul Hasan

a. Visi

Adapun visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan adalah Membangun Generasi Berkarakter dan Intelektual.

b. Misi

Adapun Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan adalah menyelenggarakan pendidikan berkualitas berasaskan islam yang berintegrasi dengan pendidikan nasional demi terwujudnya generasi Islam yang memiliki keutuhan dan karakter, kemapanan kepribadian dan ketangguhan intelektual.⁵⁴

3. Keadaan Tenaga Pendidik SD Islam Terpadu Darul Hasan

Table II

Keadaan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Nama	Jabatan	Alumni
1	Asma Rowiyah Siregar, S. Pd. I	Kepala Sekolah	STAIN PSP
2	Kostan Pasaribu, S. Pd.	Kabid Pendidikan	UMTS

⁵³ Asma Rowiyah Siregar, Kepala Sekolah , *Wawancara* di Kantor, Senin 04 Januari 2021.

⁵⁴ Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

3	Ria Mandala Nasution, S. Pd. I	Bidang Kurikulum	IAIN PSP
4	Juairi, S. Pd	Bidang Kesiswaan	UGN
5	Aminah Wahyuni Harahap, S. Pd	Wali Kelas	STKIP
6	Mawaddah, S. Pd.I	Wali Kelas	IAIN
7	Lely Handayani Batubara, S. Pd	Wali Kelas	ULB
8	Ridwan Harun Hasibuan, S. Pd. I	Wali Kelas	IAIN PSP
9	Yenni Israwati Tanjung, S. Pd	Wali Kelas	UNIMED
10	Mariana Harahap, S. Pd. I	Wali Kelas	IAIN PSP
11	Fenny Mailani Nasution, S. Pd. I	Wali Kelas	UINSU
12	Khadijah, S. Pd. I	Wali Kelas	STAIN PSP
13	Musliadi, S. Pd	Wali Kelas/PAI	IAIN PSP
14	Muhammad Iqbal, S. Pd. I	Wali Kelas	IAIN PSP
15	Ira Hajjah Sihombing	Wali Kelas	STAISAR
16	Arfryani Lolyna, S.I. Kom	Operator&Ad ministrat	UNRI
17	Novidawati, S. Pd	Wali Kelas	UMTS
18	Fitrah Halimah Nasution, S. Pd	Wali Kelas	UMTS

19	Fitri Khairani Batubara, S. Pd.I	Wali Kelas	UINSU
20	Aida Fitalaya Dewi Nirwani, S. Pd.I	Wali Kelas	STKIP
21	Apriyani Marito Lubis, S. Pd	Wali Kelas	UMTS
22	Fithri Afriani Lubis, S. Pd	Wali Kelas	UMTS
23	Jelian Salohot, S. Pd	Wali Kelas	UMTS
24	Leni Rosa Hasibuan, S. Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
25	Nirwana Wulandari, S. Pd	Guru Pendamping	IPTS
26	Neli Amalia Ritonga, S.H	Tenaga Administrasi	IAIN
27	Hasnah Leli Hayati, S. Pd	Guru Matematika	UGN
28	Tantri Linda Yani Harahap, S. Pd	Guru Pendamping	STKIP
29	Ramadani Sartika, S. Pd	Wali Kelas	UNIMED
30	Amrul Saleh Nainggolan, S. Pd	Guru PJOK	UNIMED
31	Deasy Afriani Batubara, S. Pd	Guru Matematika	STKIP
32	Eka Putra Pandasoran Siregar, S. Pd	Guru VI A/Guru BTQ	STKIP
33	Parlindungan Siregar, S. Pd	Guru g II-D	IAIN PSP
34	Surya Melani Ritonga, S. Pd	Guru g I-C	UIN

35	Widia Ningsih Simanjuntak, S. Pd	Guru Tahfidz	UINSU
36	Zakiah Darajat, S. Pd	Guru II B	UNIMED

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.

4. Sarana dan Prasarana SD Islam Terpadu Darul Hasan

Tabel III

Sarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Uraian	Jumlah
1	Meja	600 Buah
2	Kursi	600 Buah
3	Papan tulis	20 Buah
4	Dispenser	22 Buah
5	Rak sepatu	18 Buah
6	Lemari	20 Buah
7	Kipas angin	6 Buah
8	papan absen	20 Buah
9	Jam dinding	22 Buah
10	Galon	20 Buah

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.

Tabel IV**Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpunan**

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	20 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Tata Usaha	2 Ruang
6	Perpustakaan	1 Ruang
7	Mushala	1 Ruang
8	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1 Ruang
9	Pramuka	1 Ruang
10	Kantin	2 Ruang

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpunan.

5. Keadaan Siswa SD Islam Terpadu Darul Hasan**Tabel V****Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpunan**

No	Kelas	Jumlah Siswa-siswi
1	I-A (Al-Kindi)	25 Siswa/i
2	II-B (Al-Farabi)	24 Siswa/i
3	II-C (Al-Hasan)	24 Siswa/i

4	II-A (Al-Razi)	27 Siswa/i
5	II-B (AL-Farisi)	27 Siswa/i
6	II-C (Al-Mishri)	27 Siswa/i
7	II-D (Al-Kirmani)	27 Siswa/i
8	III-A (Al-Khaitam)	26 Siswa/i
9	III-B (Al-Jazari)	26 Siswa/i
10	III-C (Al-Ghaifiqy)	25 Siswa/i
11	III-D (Al-Jahiz)	26 Siswa/i
12	IV-A (Yasir Bin Amir)	26 Siswa/i
13	IV-B (Sumayyah)	27 Siswa/i
14	IV-C (Fatimah)	26 Siswa/i
15	IV-D (Ali Bin Abi Thalib)	27 Siswa/i
16	V-A (Abu Darda)	27 Siswa/i
17	V-B (Amru Bin Ash)	27 Siswa/i
18	VI-A (Zubeir Bin Awwam)	27 Siswa/i
19	VI-B (Sa'ad Bin Abi Waqqash)	28 Siswa/i

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan

Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Musliadi S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran seorang guru sangatlah penting khususnya pada masa pandemi covid-19. Peran seorang guru bukanlah hal yang mudah dilakukan begitu saja terutama untuk tingkat Sekolah Dasar, saya akan berusaha agar peserta didik merasa nyaman ketika dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seorang guru akan memberikan pendekatan dan menjalin hubungan yang akrab di dalam dan di luar kelas, yang tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tidak begitu sulit untuk di pahami dan tidak mudah bosan oleh peserta didik.⁵⁵

Untuk mengetahui apa saja peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

⁵⁵ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Senin 04 Januari 2021.

a. Guru sebagai perancang

Peran yang terdapat pada diri seorang guru yaitu sebagai perancang, karena seorang guru terlebih dahulu memiliki peran untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi yang relevan dan sistematis agar ketika memulai pembelajaran peserta didik mudah untuk memahami.

Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin memiliki peran sebagai perancang agar proses belajar mengajar yang saya sampaikan terhadap siswa dapat dipahami, peran guru sebagai perancang sangatlah penting sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Saya selaku peran guru sebagai perancang akan membuat dan merumuskan bahan ajar, saya akan menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, kebutuhan dan kemampuan siswa. Sehingga peserta didik akan mudah untuk memahami materi yang akan diajarkan.⁵⁶

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan, yaitu dengan ibu Fithri Afriani Lubis wali kelas III-B mengatakan:

Saya selalu berusaha agar peserta didik yang saya ajarkan mudah untuk memahami materi yang saya ajarkan di dalam kelas, salah satu cara saya sebagai seorang guru akan merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Jadi dengan waktu yang sedikit dan terbatas tersebut guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai perancang akan terlihat ketika dalam pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik, sebagai contoh siswa mudah memahami materi dan efektif dalam

⁵⁶ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas, Senin 04 Januari 2021.

⁵⁷ Fithri Afriani Lubis, Wali Kelas III B, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 05 Januari 2021.

pembelajaran serta waktu pembelajaran yang berlangsung tidak tergesa-gesa. Peran guru sebagai perancang yaitu guru menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode dan menyiapkan sumber belajar.⁵⁸

b. Guru sebagai penggerak dan Motivator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Musliadi mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha menjadi seorang guru yang akan menjadi pusat perhatian oleh peserta didik. Ketika kita sebagai seorang guru berada didepan peserta didik pada saat pembelajaran maka seluruh tingkah laku yang dipancarkan oleh guru akan terlihat oleh peserta didik, oleh karena itu seorang guru merupakan penggerak sekaligus motivator kepada peserta didik agar dapat mengubah sifat maupun tingkah laku yang akan menjadi lebih baik lagi, khususnya diri kita sendiri harus lebih baik lagi. Seorang guru yang memiliki ilmu akan dapat memberikan motivator ataupun dorongan yang akan menggerakkan peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Contoh peserta didik yang mendapatkan motivasi ataupun dorongan dari pendidik terlihat pada saat peserta didik dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik dan ikut serta dalam pembelajaran.⁵⁹

Begitu juga wawancara dengan salah satu guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan yaitu ibu Lenni Rosa Hasibuan mengatakan bahwa:

⁵⁸ Hasil Observasi di kelas III-B, Selasa 05 Januari 2021.

⁵⁹ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 04 Januari 2021

Peran guru sebagai penggerak dan motivator yaitu guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi. Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat terkhusus saya sebagai guru tingkat Sekolah Dasar yang usia peserta didik bisa dikatakan mulai 6-12 tahun, maka saya akan berusaha agar peserta didik yang saya ajarkan mampu dan saya berperan aktif untuk mereka. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dorongan dari seorang guru inilah yang menggerakkan mereka untuk mencapai keinginannya, bahwa mereka harus menjadi orang terdidik dan luas pengetahuannya melalui kegiatan belajar.⁶¹

c. Guru sebagai evaluator

Evaluator adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data ataupun informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi mengatakan bahwa:

⁶⁰ Lenni Rosa Hasibua, Wali Kelas III C, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 07 Januari 2021.

⁶¹ Hasil Observasi di kelas V-B, Jum'at 08 Januari 2021.

Peran guru sebagai evaluator merupakan peran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Saya katakan demikian sebab dalam pembelajaran maupun setiap usaha yang dilakukan haruslah bernilai, untuk itu dalam meningkatkan minat belajar seorang peserta didik saya sering melakukan evaluasi sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik yang saya ajarkan. Salah satu contoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya ajarkan materi tentang rukun iman dan rukun islam, kemudian untuk pertemuan selanjutnya saya lakukan evaluasi kepada peserta didik sejauh mana mereka memahi materi yang sudah saya ajarkan. Evaluator disini bukanlah hanya untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi saja, akan tetapi untuk seorang juga akan mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.⁶²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Yenni Israwati

Tanjung wali kelas II dan Ibu Fithri Afriani Ritonga wali kelas

III-B mengatakan bahwa:

Evaluasi yaitu menentukan keberhasilan siswa sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program baru atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan dorongan berupa remedial.⁶³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Fithri Afriani

Ritonga wali kelas III-B mengatakan:

Bahwa seorang guru harus terus menerus melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting sebab seorang guru menjadi pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-

⁶² Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 04 Januari 2021.

⁶³ Yenni Israwati Tanjung, Guru Wali Kelas II, *Wawancara* di Ruang Guru, Jum'at 08 Januari 2021.

pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada disekolah.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam evaluator dan harus terus melakukan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang.

a. Peran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Guru mampu memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis dan kreativitas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Musliadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Saya selaku seorang guru Pendidikan Agama Islam mengakui bahwa peran seorang guru yaitu dapat memecahkan masalah, dimana seperti sekarang ini adanya virus corona atau sering disebut dengan covid-19 tidak membuat saya berhenti dalam pelaksanaan pembelajaran begitu saja. Saya selaku seorang pendidik jika mendapatkan masalah maka saya akan memecahkan masalah tersebut serta akan menciptakan solusi untuk masalah tersebut juga. Bukan hanya memecahkan masalah dan dapat menciptakan solusi dari masalah tersebut akan tetapi saya harus mampu berpikir secara kritis dan kreativitas.⁶⁵

⁶⁴ Fithri Afriani Ritonga, Guru Wali Kelas III-B, *Wawancara* di Ruang Guru, Jum'at 08 Januari 2021.

⁶⁵ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu

Fithri Afriani Lubis mengatakan:

Pada masa pandemi covid-19 peran seorang guru salah satunya yaitu berpikir secara kritis dan kreativitas. Saya selaku wali kelas III-B di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan tidaklah mudah untuk memberikan pembelajaran begitu saja kepada peserta didik khususnya di masa pandemic, sebab peserta didik memiliki tingkat kejenuhan dan adanya rasa bosan dalam pembelajaran, namun saya harus tetap memiliki kreativitas agar peserta didik yang saya ajarkan mampu untuk memahami materi yang saya berikan. Kreativitas disini yaitu menciptakan sesuatu yang baru dan karya yang unik yang tujuannya agar peserta didik yang saya ajarkan mudah memahami materi.⁶⁶

- 2) Guru Pendidikan agama Islam sebagai fasilitator bagi peserta didik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Saya memiliki peran sebagai fasilitator untuk peserta didik yang saya ajarkan. Saya sebagai pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didik agar dapat membangkitkan semangat siswa. Selain itu saya juga bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira dan penuh semangat dengan fasilitator yang ada.⁶⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Yenni Israwati

Tanjung wali kelas II mengatakan bahwa:

^{66 66} Fithri Afriani Lubis, Guru Wali Kelas III-B, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

⁶⁷ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

Peran guru dikatakan sebagai fasilitator yaitu sama halnya sebagai pemandu dalam proses pembelajaran. Dimana seorang guru akan membantu dan mempermudah peserta didik dalam belajar baik secara individual maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi atau materi begitu saja kepada peserta didik, namun harus menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan dalam belajar.⁶⁸

- 3) Guru pendidikan agama Islam memberikan bekal kepada peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Musliadi

selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

Pada masa pandemi covid-19 sekarang ini termasuk tantangan zaman yang diberikan kepada seluruh makhluk hidup, termasuk dalam dunia pendidikan. Saya sendiri dalam menghadapi tantangan zaman ini terasa begitu sulit, namun saya berupaya agar ini tidak datang begitu saja. Saya berusaha memberikan bekal seperti ilmu kepada peserta didik yang saya ajarkan, baik ilmu agama, ilmu sains dan ilmu lainnya. Tujuannya agar hari yang sudah dilewati tidak lewat begitu saja, namun memiliki ilmu yang bermanfaat.⁶⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Fithri Afriani

selaku wali kelas III-B mengatakan bahwa:

Saya selaku wali kelas III-B mengatakan bahwa memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidaklah mudah begitu saja seperti air mengalir. Saya dalam memberikan bekal pasti terlebih dahulu menyiapkan pisik peserta didik agar mampu menerim bekal tersebut. Khususnya di masa pandemi covid-19 SD IT Darul Hasan melakukan tatap muka langsung di kelas, ketika di dalam kelas saya menganjurkan untuk tetap menjaga jarak agar

⁶⁸ Yenni Israwati Tanjung, Guru Wali Kelas II, *Wawancara* di Ruang Kelas, Selasa 27 April 2021.

⁶⁹ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

tidak mudah terjangkau oleh virus corona atau covid-19. Untuk anak-anak seperti ini seorang guru harus meyakinkan bahwa ketika terjangkitnya virus maka akan merusak diri sendiri. Jadi untuk itu saya selalu memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan seperti menjaga jarak dan agar diterapkan seperti tantangan pada zama ini.⁷⁰

Selain itu, seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tugas dan tanggung jawab guru berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan oleh guru tidak akan pernah menjadi sia-sia, namun akan membuahkan hasil yang sesuai diharapkan. Tugas dan tanggung jawab guru untuk terus memastikan proses belajar mengajar tetap berlanjut ditengah pandemi dengan memenuhi segala peraturan. Tugas dan tanggung jawab guru di masa pandemi covid-19 memastikan keselamatan peserta didik secara fisik dan psikis serta harus dapat melakukan komunikasi dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, orangtua/keluarga siswa untuk membangun kepercayaan dan mendukung proses pendidikan. Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Untuk itu saya selaku guru harus mampu mengenal dan memahami setiap diri peserta didik baik sebagai individu maupun kelompok.⁷¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Fithri Afriani Lubis mengatakan bahwa:

Salah satu tugas dan tanggung jawab guru yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa baik kepribadian, watak dan jasmaniah. Saya sendiri juga memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tugas saya selaku guru pada masa pandemi memang penuh dengan

⁷⁰ Fithri Afriani Lubis, Guru Wali kelas III-B, *Wawancara* di Ruang Kelas, Selasa 27 April 2021.

⁷¹ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Senin 04 Januari 2021.

tantangan. Mulai dari administrasi mengajar yang harus disesuaikan dengan kebijakan terbaru.⁷²

Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab terhadap peserta didik. Mulai dari merencanakan, melaksanakan dan memberikan pembinaan terhadap peserta didik. Dan yang lebih utama tugas dan tanggung jawab guru di masa pandemi adalah keselamatan peserta didik dari fisik maupun psikis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Adapun beberapa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu dengan sistem pelaksanaan pembelajaran secara luring (tatap muka). Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran tatap muka berbeda dengan tatap muka seperti biasanya, maka peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Musliadi selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dimasa pandemi pelaksanaan pembelajaran harus tetap mengikuti

⁷² Fithri Afriani Lubis, Guru Wali Kelas III-B, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 05 Januari 2021.

seluruh protocol kesehatan untuk menjamin kesehatan dari peserta didik itu sendiri.⁷³

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Aida Fitalaya Dewi Nirwani mengatakan

Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan khususnya dimasa pandemi covid-19 sekarang. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 akan membantu peserta didik bagaimana dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi. Pembelajaran sangatlah penting untuk menambah wawasan peserta didik. Diketahui sekarang pelaksanaan pembelajaran berada di masa pandemi covid-19 bukan menjadikan pelaksanaan pembelajarn berhenti. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran adalah pola interaksi antara guru dan peserta didik dan tetap berlanjut.⁷⁴

Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, dimana salah satu kegiatan pendahuluan yang saya lakukan yaitu melihat kesiapan peserta didik yang saya ajarkan baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti, dimana kegiatan inti disini merupakan kegiatan dalam menyampaikan materi untuk mencapai kompetensi dasar dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik yang saya ajarkan, dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup dimana dalam kegiatan penutup disini saya memberikan evaluasi kepada peserta didik yang saya ajarkan, dimana tujuannya agar mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik yang saya ajarkan.⁷⁵

⁷³ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas, Selasa 12 Januari 2021.

⁷⁴ Aida Fitalaya Dewi Nirwani, Guru Wali Kelas I, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 14 Januari 2021.

⁷⁵ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas, Selasa 27 April 2021.

Ada beberapa proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan pada masa pandemi Covid-19, maka peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Musliadi selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

a. Wajib menggunakan masker

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Setiap kelas yang saya masuki pasti saya terlebih dahulu memperhatikan atau mengecek peserta didik yang menggunakan masker dan tidak. Alhamdulillah dalam pemakaian masker peserta didik selalu menggunakannya di dalam kelas. Sebab dalam proses pembelajaran bagi peserta didik yang tidak menggunakan masker maka akan dikeluarkan dan tidak boleh mengikuti proses pembelajaran seperti biasa. Oleh sebab itu peserta didik yang saya masuki selalu menggunakan masker setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum proses pembelajaran selesai saya selalu mengingatkan peserta didik dalam pemakaian masker untuk keesokan harinya.⁷⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Fithri Afriani Lubis mengatakan bahwa:

Saya di dalam kelas selalu memperhatikan peserta didik dalam menggunakan masker. Selaku wali kelas di kelas III-B saya setiap hari masuk ke dalam kelas yang sama yaitu kelas III-B, jadi saya selalu memberikan dorongan kepada peserta didik bahwa dalam menggunakan masker sangatlah penting di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Saya bukan hanya memberikan dorongan bahwa betapa pentingnya menggunakan masker pada masa

⁷⁶ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas, Selasa 27 April 2021.

pandemi covid-19 di kelas akan tetapi saya juga selalu menggunakan masker agar menjadi contoh bagi peserta didik.⁷⁷

Hasil observasi yang peneliti lihat bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan menggunakan masker saat melangsungkan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁷⁸

b. Menjaga jarak di kelas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku guru Pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Saya selaku guru pendidikan agama Islam untuk peserta didik di tingkat Sekolah Dasar bukanlah hal yang mudah mengatakan bahwa menjaga jarak sangatlah penting agar terhindarnya virus corona atau covid-19. Untuk seorang pendidik anak usia tingkat Sekolah Dasar harus memiliki kesabaran yang kuat dan memiliki kekebalan tubuh yang kuat pula, sebab untuk anak tingkat Sekolah Dasar harus terus mengulang setiap perkataan yang di ucapkan. Seperti contoh ketika anak lagi berdekatan dan berbincang dengan teman satu kelas, maka saya selaku pendidik selalu mengingatkan bahwa menjaga jarak sangatlah penting. Pada proses pembelajaran ketika anak sedang berjalan dan pergi ke kursi teman yang ada di sampingnya maka saya akan langsung memberikan arahan agar tidak pergi mendekat ke tempat teman yang lain. Saya selalu mengingatkan untuk setiap hari membawa alat tulis agar tidak pergi meminjam kepada teman yang lainnya.⁷⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Lenni Rosa

Hasibuan Wali kelas III-C mengatakan bahwa:

⁷⁷ Fithri Afriani Lubis, Guru Wali kelas III-B, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

⁷⁸ *Observasi* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan, 27 April 2021.

⁷⁹ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

Dalam proses pembelajaran menjaga jarak merupakan langkah yang saya lakukan. Setiap materi yang saya ajarkan di kelas saya selalu memperhatikan menjaga jarak antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Jarak antara siswa dengan siswa lainnya berkisar 1-2 meter.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa menjaga jarak untuk peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas harus tetap di terapkan agar terhindarnya virus corona.

c. Menjaga kebersihan di kelas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

Saat proses pembelajaran berlangsung saya tidak pernah lupa dalam memperhatikan suasana kelas yang saya masuki. Ruangan kelas yang bersih akan menghasilkan proses pelaksanaan pembelajaran yang nyaman.⁸¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Aida Fitalaya Dewi Nirwana mengatakan:

Kebersihan dalam kelas yang saya masuki yaitu di kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan selalu saya perhatikan. Anak-anak yang saya ajarkan selalu saya berikan contoh dalam kebersihan. Dalam memasuki materi pelajaran juga saya kaitkan mengenai betapa pentingna kebersihan di dalam kelas agar suasana saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung tetap nyaman dan aman.⁸²

⁸⁰ Lenni Rosa Hasibua, Guru Wali Kelas III-C, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

⁸¹ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

⁸² Aida Fitalaya Dewi Nirwani, Guru Wali kelas II, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 27 April 2021.

d. Jumlah Peserta didik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

Peserta didik dengan jumlah yang banyak akan menjadikan proses pembelajaran tidak kondusif. Jumlah peserta didik setiap ruangan berkisar 20-25 peserta didik. Dari jumlah peserta didik yang demikian akan membantu proses pembelajaran berjalan lancar. Saya sendiri jika dalam kelas memiliki jumlah peserta didik yang banyak maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Pada masa pandemi covid-19 jumlah peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting.⁸³

Adapun beberapa peraturan yang di terapkan sebelum memasuki proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan:

a. Pengaturan mekanisme antar jemput disekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Fithri Afriani Lubis mengatakan bahwa:

Mekanisme antar jemput sekolah sangatlah penting di masa pandemi covid-19 akan tetapi tidak melupakan protocol kesehatan, seperti menggunakan masker pada saat didalam bus sekolah. Mekanisme antar jemput disekolah guru pendidik selalu ikut didalam bus sekolah tersebut.⁸⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Musliadi mengatakan bahwa:

⁸³ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Guru*, Selasa 27 April 2021.

⁸⁴ Fithri Afriani Lubis, Guru Wali Kelas III B, *Wawancara di Ruang Guru*, Sabtu 16 Januari 2021.

Mekanisme antar jemput disekolah sangat penting untuk menjaga keselamatan peserta didik, khususnya peserta didik yang cukup jauh dari sekolah. Bus sekolah yang dipakai dibersihkan setiap kali menjemput peserta didik.⁸⁵

b. Kebersihan dan sterilisasi di sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Lenni Rosa Hasibuan mengatakan bahwa:

Kebersihan dan sterilisasi begitu penting. Seperti halnya kebersihan didalam kelas, seorang guru harus selalu berupaya agar lingkungan di dalam kelas bersih dan steril.⁸⁶

c. Pemantauan secara rutin di sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Aida Fitalaya Dewi Nirwana mengatakan bahwa:

Pemantauan secara rutin adalah tugas yang begitu penting untuk seluruh warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, tata usaha dan khususnya satpam (bidang keamanan). Adapun contoh saat pemantauan yang terjadi jika saat melihat peserta didik dalam keadaan berkerumun maka warga sekolah menegurnya.⁸⁷

d. Penyediaan fasilitas pencuci tangan disekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Musliadi mengatakan bahwa:

⁸⁵ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Kelas*, Senin 18 Januari 2021.

⁸⁶ Lenni Rosa Hasibuan, Guru Wali Kelas III C, *Wawancara di Ruang Kelas*, 07 Januari 2021.

⁸⁷ Aida Fitalaya Dewi Nirwana, Guru Wali Kelas I, *Wawancara di Ruang Guru*, 08 Januari 2021.

Penyediaan fasilitas pencuci tangan adalah tanggung jawab sekolah. Fasilitas pencuci tangan adalah salah satu hal yang paling utama untuk menjaga kebersihan. Peserta didik dianjurkan untuk mencuci tangan setiap masuk ke dalam kelas.⁸⁸

e. Bagaimana dengan menjaga jarak dan etika batuk yang benar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu Mizwa Surya kelas IV-A mengatakan:

Menjaga jarak saya lakukan dimana saja berada, khususnya di dalam kelas. Masa pandemi ini akan membantu kita memutuskan rantai penyebaran virus corona itu sendiri. Etika batuk yang benar juga sangat penting untuk dilakukan, salah satu etika batu yang benar adalah menutup mulut dengan menggunakan tisu atau dengan lengan baju.⁸⁹

f. Mencuci tangan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu Riski Akbar Harahap kelas III-B mengatakan bahwa:

Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan atau kegiatan yang kami lakukan disekolah dimasa pandemi covid-19, baik pada saat masuk kelas dan lain sebagainya. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun akan membuat tangan kita bersih dan terhindar dari virus. Saya sendiri sering mencuci tangan dengan sabun dan juga mengajak teman dalam mencuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas.⁹⁰

⁸⁸ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas, Senin 18 Januari 2021.

⁸⁹ Mizwa Surya, *Wawancara* dengan Siswi di Ruang Kelas, Selasa 19 Januari 2021.

⁹⁰ Riski Akbar, *Wawancara* dengan Siswa di Ruang Kelas, Jum'at 22 Januari 2021.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu Mizwa Surya mengatakan bahwa:

Cara yang benar saat mencuci tangan yaitu menggunakan air yang mengalir sekaligus meratakan sabun diseluruh tangan dan sela-sela jari. Ada 3 langkah cara yang benar dalam mencuci tangan yaitu pertama gosok telapak dengan telapak menggunakan sabun, kedua putar-putar tangan kanan dan kiri dan yang ketiga masukkan tangan kesela-sela jari kanan dan kiri serta siram dengan air yang mengalir.⁹¹

g. Memakai masker

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu Mizwa Surya mengatakan bahwa:

Cara memakai masker yaitu dengan memastikan bagian hidung dan mulut tertutup masker dengan benar. Tidak ada celah diantara wajah dan masker, yang bisa menjadi jalan masuk virus.⁹²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu Nazla Umairoh mengatakan bahwa:

Memakai masker adalah cara untuk menghindari virus corona. Memakai masker juga dipastikan mulut yang ditutup, bukan di tenggorokan atau bahkan dilepas. Cara memakai masker adalah cuci tangan terlebih dahulu, memegang tali masker dan menggunakan masker sekali pakai saja.⁹³

⁹¹ Sahdona, *Wawancara* dengan Siswi di Depan Kelas, Sabtu 23 Januari 2021

⁹² Mizwa Surya, *Wawancara* dengan Siswa di Ruang Kelas, Sabtu 23 Januari 2021

⁹³ Nazla Umairoh, *Wawancara* dengan Siswi di Lingkungan Sekolah, Sabtu 23 Januari

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda, ada peserta didik yang mengikuti protocol kesehatan dan ada pula yang sebaliknya dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk peserta didik tetap lebih banyak dalam mengikuti protocol kesehatan, hal tersebut terlihat ketika peserta didik mengikuti protocol kesehatan seperti menerapkan mencuci tangan dan menggunakan masker.

2. Hambatan yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan

Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan, maka peneliti mengadakan wawancara.

a. Kurikulum

Wawancara peneliti dengan Bapak Musliadi mengatakan bahwa:

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajar dalam satu periode jenjang pendidikan. Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kurikulum. Saya selaku seorang pendidik memiliki tujuan agar tercapainya suatu pembelajaran. Seorang siswa akan jenuh dan bosan jika

kurikulum tetap seperti biasa. Kurikulum yang terjadi pada masa pandemi covid-19 menuntut anak agar lebih cepat dalam memahami materi, selain itu kurikulum pada masa pandemi covid-19 lebih mengutamakan kesehatan dan keselamatan dari peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran waktu yang dibutuhkan seorang pendidik menjadi berkurang dalam memberikan materi pelajaran dan terlalu cepat sehingga peserta didik harus lebih giat belajar dirumah lagi.⁹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Aida Fitalaya

Dewi Nirwani mengatakan bahwa:

Ketika saya masuk ke dalam kelas, hal pertama yang saya pikirkan bagaimana anak yang saja ajarkan di kelas I dari yang tidak tahu menjadi tahu. Contohnya yaitu mengenal huruf dan angka, oleh karena itu kurikulum merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19, sebab untuk anak tingkat Sekolah Dasar sulit memahami jika dalam penyampaian materi terlalu singkat dan cepat untuk mengejar waktu. Anak pada tingkat Sekolah Dasar membutuhkan waktu yang panjang agar lebih memahami suatu materi pelajaran.⁹⁵

b. Pendidik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Musliadi mengatakan bahwa:

Faktor pendidik selaku saya sendiri akan terlihat secara langsung kepada peserta didik, dalam arti apabila saya selaku pendidik memberikan contoh yang baik, maka peserta didik akan baik pula. Seperti halnya dimasa pandemi covid-19 ini, apabila pendidik memberikan contoh yang baik dalam peraturan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, menjaga jarak maka peserta didik akan mengikuti hal tersebut, begitu pula sebaliknya pada saat pendidik tidak mengikuti peraturan maka peserta didik mengikutinya. Sebagai seorang pendidik saya sendiri berusaha mengikuti seluruh peraturan protocol kesehatan seperti dalam memakai masker pada saat memasuki kelas, nah ini salah satu faktor

⁹⁴ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa 19 Januari 2021.

⁹⁵ Aida Fitalaya Dewi Nirwani, Guru Wali Kelas I, *Wawancara* di Ruang Kelas, Jum'at 22 Januari 2021

yang sering terjadi pada diri seorang pendidik yang tidak mampu untuk diikuti oleh peserta didik.⁹⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Fithri Afriani

Lubis mengatakan bahwa:

Pendidik adalah pusat utama disebuah lembaga pendidikan. Faktor yang menghambat dari seorang pendidik yaitu ketika pendidik tidak mampu untuk mencapai pembelajaran dan tidak dapat mengubah kebiasaan buruk dari peserta didik. Saya selaku wali kelas sekaligus pendidik sangat berusaha agar pencapaian pembelajaran tercapai dengan baik dan tidak ada rasa pantang menyerah untuk mencapai target yang saya inginkan, akan tetapi hal ini jauh dari harapan saya, ketika di ruangan kelas peserta didik seolah-olah paham, ketika diluar kelas di pertanyakan kembali maka ternyata mereka tidak paham.⁹⁷

c. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi mengatakan bahwa:

Faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran terdapat pada peserta didik yaitu tidak adanya kegairahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Saya sendiri melihat peserta didik yang berada di kelas memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Peserta didik yang kurang mampu memahami pembelajaran akan tertinggal oleh teman yang terlebih dahulu memahami materi.⁹⁸

⁹⁶ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Kelas*, Selasa 19 Januari 2021

⁹⁷ Fithri Afriani Lubis, Guru Wali Kelas III B, *Wawancara di Ruang Kelas*, Jum'at 22 Januari 2021

⁹⁸ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Ruang Kelas*, Selasa 19 Januari 2021.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Hasna

Leli Hayati mengatakan bahwa:

Pembelajaran akan berhasil dilihat dari peserta didik. Peserta didik akan memiliki faktor penghambat dalam proses pembelajaran, yang dimana setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Nah disini akan berpengaruh kepada peserta didik yang memiliki sifat buruk kepada peserta didik yang bersifat baik.⁹⁹

d. Sarana prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pembelajaran salah satunya sarana prasarana. Dimana jika sarana maupun prasarana tidak terpenuhi maka pembelajaran tidak akan efektif. Salah satu contoh yang sering terjadi di dalam kelas yaitu peserta didik yang sebagian tidak membawa buku paket yang akan di bahas, nah itu menjadi faktor penghambat pembelajaran. Selain buku paket yang tertinggal ada juga hal yang sering tidak di bawa oleh peserta didik yaitu alat tulis berupa pulpen. Hal ini sering terjadi di dalam kelas dan menjadikan ruangan tidak efektif dan efisien.¹⁰⁰

e. Manajemen

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Musliadi mengatakan bahwa:

⁹⁹ Yenni Israwati Tanjung, Guru Wali Kelas II, *Wawancara* di Ruang Kelas, Selasa 12 Januari 2021.

¹⁰⁰ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas, Selasa 19 Januari 2021.

Manajemen adalah mengatur, setiap materi yang saya bawakan saya selalu berusaha agar bisa khususnya mengatur waktu ketika selesai pembelajaran di dalam kelas. Hal ini begitu sulit dan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran, sering sekali ketika waktu pembelajaran selesai materi yang saya ajarkan belum selesai. Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting, dimana seorang guru harus memiliki usaha dalam mengatur kegiatan pembelajaran khususnya sebelum pembelajaran berlangsung.¹⁰¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang memiliki peran secara aktif. Adapun peran yang dimiliki guru adalah sebagai perancang, sebagai penggerak dan motivator serta sebagai evaluator. Dalam setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan dan kematangan. Dan yang lebih utama tugas dan tanggung jawab guru di masa pandemi adalah keselamatan peserta didik dari fisik maupun psikis. Untuk itu seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 haruslah mengikuti protocol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa (a) Adapun guru-guru telah berusaha menjadikan dirinya sebagai guru yang memiliki multi peran dimasa pandemi covid-19, serta pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan

¹⁰¹ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas, Selasa 19 Januari 2021.

Padangsidempuan dikategorikan tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas serta guru memberikan contoh yang baik, seperti sebelum memasuki ruangan guru mencuci tangan terlebih dahulu, guru menggunakan masker dan ketika bersin dan batuk guru menutup mulut menggunakan tisu. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan guru melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik, tidak mudah marah atau emosi jika peserta didik masih ada yang melanggar peraturan, akan tetapi guru lebih berperan untuk mengajari peserta didik (b) faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan yaitu yang berasal dari kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan manajemen.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi

4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam peneliti ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, mengenai Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memecahkan masalah, berfikir kritis dan kreatif
2. Sebagai fasilitator
3. Memberikan bekal kepada peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan yaitu memakai masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan jumlah peserta didik.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum
2. Pendidik
3. peserta didik
4. Sarana prasarana
5. Manajemen

B. Saran-Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan guru hendaknya meningkatkan peran sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempertahankan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik.
2. Kepada siswa untuk tetap giat dalam belajar dan dapat mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, serta mengikuti prosedur ataupun peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan.
3. Guru hendaknya selalu memberikan pembelajaran yang baik dan selalu mengawasi peserta didik agar peserta didik mengikuti peraturan kesehatan pada masa Pandemi serta paham betapa pentingnya ilmu yang di peroleh dalam keadaan apapun.
4. Kepada orang tua hendaknya mendukung peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kepada siswa, dan meningkatkan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* vol. 2 no. 1, 2020 (<https://s.docworkspace.com/d/AMVcYsi4WZ5Vut6cjZenFA>), diakses 11 Oktober 2020 pukul 20. 57 WIB.
- Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume. 10, No. 3, September 2020.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Asrilia Kurniasari dan Fitroh Setyo Putro Pribowo, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Volume 6, No.3, September 2020.
- Ayusi Perdana Putrid dan Rennita Setya Rahhayu, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2, No. 1, April 2021, hlm. 6.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010..
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Euis Rosita dan Mohamad Erihadiana, “Kompetensi Profesional dan Karakteristik Guru Pada Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No.2, Oktober 2020, hlm. 315-316.
- Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ida Waluyati dan Tasrif, “Penerapan New Normal dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume III, No. 2, hlm. 51.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Najamuddin Petta Solong, “Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 9, No. 1, hlm. 20-21.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2016.
- Nurhabibah, *Pelaksanaan Pembelajaran Di MDA Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Poncojari Wahyono, “Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran yang berani”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Volume 1, No. 1, April 2020.
- Reni Aisyah Siregar, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru*, Skripsi : IAIN Padangsidimpuan, 2017.

- Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 5, Mei 2020.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Danim dan Khairil. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Wahyono dan Husamah, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, volume.1 No. 1, hlm. 57-58.
- Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2 no. 1, 2020 (https://www.researchgate.net/publication/342496659-Dampak_Covid-19_terhadap_Implementasi_Pembelajaran_Daring_di_Sekolah_Dasar), diakses 11 Oktober 2020 pukul 16.50 WIB
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu*, Volume 4, No. 2, 2020.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Lampiran I

Daftar Observasi

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan”

NO	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan sangat baik. Hal tersebut dilihat dari guru pendidikan agama Islam yang ikut serta dalam peraturan seperti memakai masker begitu juga dengan peserta didik yang telah mengikuti seluruh peraturan yang diterapkan.
2.	Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19	Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan manajemen.

Lampiran II

Daftar Wawancara

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Islam (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan?2. Apa visi dan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan?3. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam, guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Padangsidimpuan?
2.	Wawancara dengan guru PAI dan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?2. Bagaimana peran guru sebagai perancang?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana peran guru sebagai penggerak dan motivator? 4. Bagaimana peran guru sebagai evaluator? 5. Hal apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru pada masa pandemi covid-19? 6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19? 7. Bagaimana pengaturan mekanisme antar jemput disekolah? 8. Bagaimana dengan kebersihan dan sterilisasi di sekolah? 9. Bagaimana pemantauan secara rutin di sekolah? 10. Bagaimana penyediaan fasilitas pencuci tangan disekolah? 11. Apa saja faktor hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
3.	Wawancara dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut saudara menjaga jarak dan etika batuk yang benar 2. Bagaimana cara mencuci tangan dengan baik? 3. Bagaimana cara memakai masker dengan baik?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : WAHYUNI TAMI SIREGAR
Nim : 1720100024
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Tempat/Tanggal Lahir : Sabungan, 28 Oktober 1998
Alamat : Desa Sabungan, Kec.Sei kanan, Kab.Labusel
- II. Nama Orang Tua
Ayah : H. Muhammad Efdi Siregar
Ibu : Hj. Latifah Hanum Harahap
Alamat : Desa Sabungan, Kec.Sei kanan, Kab.Labusel
- III. Pendidikan
a. SD Negeri No. 114363 Sabungan Tamat Tahun 2011
b. MTs Negeri Sungaikanan Tamat Tahun 2014
c. SMA Negeri 2 Kota Pinang Tamat Tahun 2017
S1 Jurusan PAI mulai Tahun 2017 hingga sekarang

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas I



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



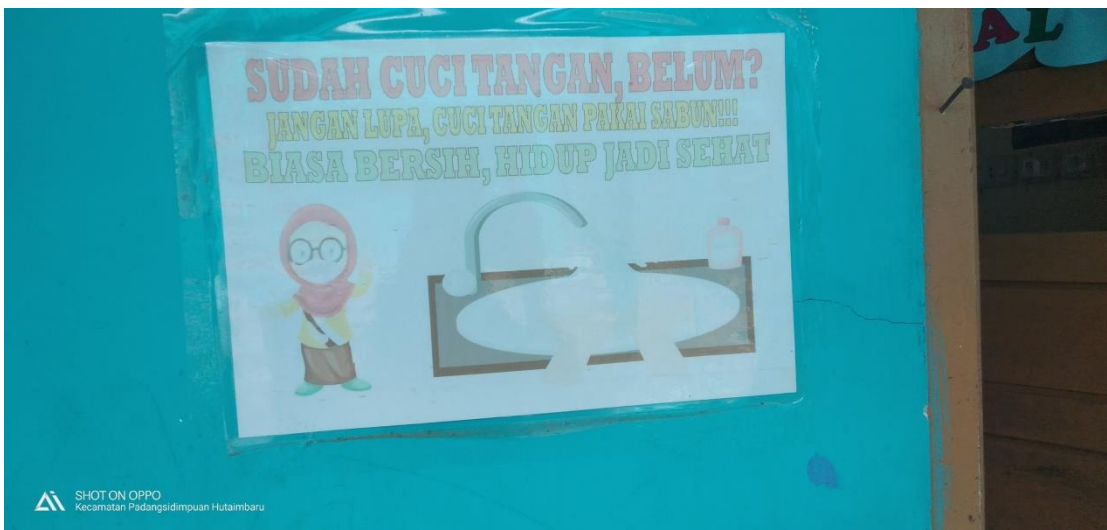
Wawancara dengan Wali Kelas II



Wawancara dengan Wali Kelas III-B



Wawancara dengan Wali Kelas III-C



Lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan



Petugas Keamanan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan



Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa kelas III-B Rizky Akbar Harahap



Wawancara dengan Siswi Kelas IV-A Mizwa Surya



Wawancara dengan Siswi Kelas V-B Sahdona



Wawancara dengan Siswa Kelas VI-A Nazla Umairoh